JDM Vol. 3, No. 2, 2012, pp: 91-100

Jurnal Dinamika Manajemen

http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm

KEPRIBADIAN DOSEN YANG BERPENGARUH TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Vicky Dwi Saputra ✉, **Ahyar Yuniawan**

Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2012
Disetujui Juni 2012
Dipublikasikan September 2012

Keywords:
Sanguine;
Melancholic;
Holeric;
Phlegmatic;
Learning Achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor yang menyebabkan penurunan prestasi belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro dan menganalisis pengaruh kepribadian dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa. Data penelitian dikumpulkan dari 100 mahasiswa program Akuntansi, Manajemen, dan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan yang memiliki jangka waktu minimal lima semester studi. Pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan kuesioner diberikan melalui teknik *purposive sampling*. Jenis sampling yang digunakan adalah kuota sampling, kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi berganda dan nilai jangka indeks menggunakan SPSS 16. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua jenis kepribadian empat (optimis, mudah tersinggung, melankolis dan apatis) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan pengaruh 43,3% sedangkan 56,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Abstract

This study aimed to determine factor causing degradation of achievement learn student in Faculty of Economics and Business University Diponegoro and analyse influence personality of lecturer to achievement learn student. Research data collected from 100 students in the program of Accounting, Management, and IESP (Economics of Development Studies) that has minimal period of five semesters of study. The questions using a questionnaire administered through purposive sampling technique. The type of sampling that used was quota sampling, then analyzed using multiple regression and the value of the index run with SPSS 16. The analysis showed that all four personality types (sanguine, choleric, melancholic and phlegmatic) has a positive and significant impact on learning achievement. With the influence of 43.3% while 56.7% are influenced by other variables.

JEL Classification: M5, M54

✉ Alamat korespondensi:
Jl. Prof. Soedarto, SH., Tembalang, Semarang
E-mail: ahyar_yuniawan@yahoo.com

ISSN
2086-0668 (cetak)
2337-5434 (online)

PENDAHULUAN

Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan aktivitas yang paling penting, dalam keseluruhan upaya pendidikan karena melalui proses inilah tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik. Terdapat tiga unsur yang harus ada dalam proses belajar mengajar, yaitu satu, peserta didik (siswa atau mahasiswa) dengan segala karakteristiknya untuk mengembangkan dirinya se-optimal mungkin melalui kegiatan belajar.

Dua, pengajar (dosen atau guru) yang selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat untuk belajar sehingga memungkinkan untuk terjadinya proses pengalaman belajar, dan tiga, tujuan yaitu sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar (Makmun, 2006). Hal ini mengimplikasikan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi dosen dan mahasiswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Surakhmad, 2006; Chamorro-Premuzic et al., 2007).

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No. 14 tahun 2005). Artinya, seorang dosen memiliki tanggung jawab sebagai fasilitator terhadap pencapaian belajar. Dosen tidak hanya dituntut menguasai ilmu yang akan diajarkannya, tetapi juga dituntut menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi mahasiswanya.

Kepribadian manusia terbentuk dari banyak sekali komponen (sifat), dan setiap komponen merupakan variabel. Setiap orang memiliki kepribadian yang susunan komponennya berbeda dengan orang lain. Akan tetapi untuk memudahkan kepribadian itu dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu: *sanguinis* yang populer, *melankolis* yang sempurna, *koleris* yang kuat, *phlegmatics* yang damai (Littauer, 2008).

Seorang dosen seharusnya mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar mahasiswa. Namun, semua ini tidak terlepas dari bagaimana seorang dosen menampilkan kepribadiannya dalam proses belajar mengajar, sehingga muncul pendapat bahwa dosen adalah motivator bagi peserta didik/mahasiswanya (Bathmaker, 2005; Henderson & Braday, 2008; Maxwell, 2010).

Salah satu indikator keberhasilan suatu Perguruan Tinggi dalam mendidik mahasiswanya tercermin dalam sertifikasi akreditasi yang dilakukan pemerintah. Berdasarkan penilaian Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi (BAN-PT), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Diponegoro merupakan salah satu fakultas unggulan yang memiliki sertifikat akreditasi A.

Dengan hasil akreditasi yang baik ini, Fakultas Ekonomi tampil sebagai salah satu perguruan tinggi unggulan bagi para lulusan SLTA sederajat yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini terbukti dari banyaknya mahasiswa yang terdaftar dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa FEB Universitas Diponegoro Tahun 2007-2010

Tahun Akademik	Jurusan			
	Akuntansi	Manajemen	IESP	Jumlah
2006	285	269	128	682
2007	298	293	125	716
2008	237	261	99	597
2009	270	275	115	660
2010	386	363	133	882

Sumber: data yang diolah (2011)

Tabel 1 menunjukkan jumlah mahasiswa baru terbanyak yaitu pada tahun 2010 dengan rata-rata penerimaan mahasiswa baru per tahun sebanyak 707 orang. Mahasiswa yang kuliah pun beragam, tidak hanya dari daerah Jawa Tengah, melainkan banyak pula yang berasal dari luar daerah bahkan luar pulau Jawa. Variasi ini menyebabkan prestasi belajar yang berbeda.

Oleh sebab itu, harus diimbangi dengan dosen yang mampu menunjukan sifat atau kepribadian sebagai pengajar yang meliputi fleksibilitas kognitif dosen, keterbukaan psikologis dosen dan sifat-sifat pribadi dosen tersebut (Chamorro-Premuzic et al., 2007). Dosen yang masih aktif sampai dengan saat ini dapat dikelompokkan berdasar jurusan dengan proporsi yang tersaji pada Gambar 1.

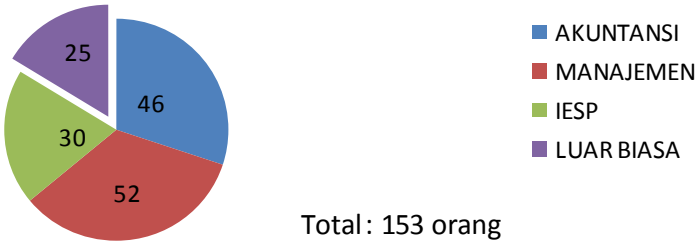

Gambar 1. Jumlah Dosen FEB Universitas Diponegoroperiode 1 Maret - 31 Agustus 2011

Gambar 1 menunjukkan bahwa FEB Diponegoro memiliki total 153 dosen yang bervariasi dalam hal kemampuannya. Beberapa dosen sudah termasuk senior yang memiliki banyak pengalaman mengajar. Sementara beberapa diantaranya termasuk dosen baru, yang memiliki pengalaman mengajar yang masih kurang. Bervariasinya pengalaman mengajar dosen, tentu akan berpengaruh terhadap kemampuan belajar masing-masing mahasiswa, dan akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar (Eom & Wen, 2006; Boyd et al., 2010). Namun dalam kenyataannya menunjukkan, seringkali kepribadian dosen dalam proses belajar mengajar kurang membangun semangat belajar mahasiswa untuk berprestasi.

Hal ini sering dapat diamati ketika mahasiswa sedang mengikuti kegiatan perkuliahan di ruangan kelas. Dimana dosen seringkali berperilaku yang kurang patut diteladani dan kurang menggugah motivasi belajar mahasiswa. Perilaku tersebut misalnya, sering terlambat masuk kelas, dosen tidak datang ke kampus sesuai jadwal, membatalkan kegiatan perkuliahan secara sepihak dan mendadak, saat memberikan pembelajaran tidak ramah, lekas marah, tidak melibatkan mahasiswa dalam PBM, tidak memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk memberikan ide atau gagasan, sehingga mahasiswa menjadi tidak tertarik untuk mempelajari mata kuliah.

Keadaan ini menyebabkan prestasi belajar mahasiswa turun secara drastis, yang bisa ditandai dengan indeks prestasi belajar yang menurun, perilaku kelesuan dan ketidakberdayaan; penghindaran atau pelarian diri; pertentangan dan kompensasi. Fenomena tersebut juga mulai tampak di lingkungan FEB Universitas Diponegoro. Sebagai salah satu fakultas unggulan, ternyata masih terdapat data yang menunjukkan penurunan prestasi belajar yang dialami mahasiswanya. Salah satunya tercermin dalam Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Mahasiswa yang Lulus dengan IPK ≤ 3,00 Tahun 2007-2010

Tahun Akademik	Akuntansi	Manajemen	IESP	Jumlah
2007	12	60	18	90
2008	21	37	16	74
2009	31	44	39	114
2010	29	56	35	120

Sumber: data yang diolah (2011)

Tabel 2 menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa di FEB Universitas Diponegoro yang lulus dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kurang dari harapan pasar tenaga kerja saat ini. Sedangkan saat ini banyak perusahaan yang mensyaratkan IPK yang tinggi yaitu antara 3,00-4,00. Bahkan pada tahun akademik 2010 terdapat jumlah lulusan terbanyak dengan IPK masih dibawah 3,00 dibanding tahun-tahun sebelumnya yaitu sebanyak 120 mahasiswa.

Selain itu, masa studi tiap mahasiswa yang kuliah pun beragam. Hal ini juga dipengaruhi oleh kemauan untuk berprestasi mahasiswa itu sendiri. Semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai, maka semakin cepat mahasiswa tersebut dapat menyelesaikan studinya. Demikian sebaliknya, semakin rendah prestasi belajar yang dimiliki, maka semakin lama masa studi mahasiswa yang bersangkutan. Penulis mengelompokkan jumlah mahasiswa yang lulus berdasarkan masa studinya dalam Tabel 3.

Tabel 3. Masa Studi Mahasiswa Tahun 2007-2010

Tahun Akademik	Lama Studi				
	(Tahun)	4,1 - 5	5,1 - 6	6	Mahasiswa Bermasalah
2007	125	135	26	99	71
2008	110	127	26	9	92
2009	150	181	58	29	86
2010	300	265	44	63	80

Sumber: data yang diolah (2011)

Seorang mahasiswa yang memiliki prestasi belajar yang baik, dapat menyelesaikan pendidikan S1-nya antara 3-4 tahun. Berdasarkan data yang dihimpun SIMAWEB (Sistem Informasi Mahasiswa *Website*) per 20 Juni 2011 ternyata masih banyak mahasiswa yang lulus diatas empat tahun. Bahkan masih ada beberapa mahasiswa yang lulus lebih dari enam tahun, dan yang paling memprihatinkan, tidak sedikit mahasiswa bermasalah terkait dengan undur diri, mangkir, dan *drop out*. Apabila keadaan tersebut di atas diabaikan, maka akan mempengaruhi penilaian terhadap kualitas pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro sendiri, sehingga tujuan pendidikan di FEB ini nampaknya sulit untuk dicapai.

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya penurunan prestasi belajar. Faktor internal meliputi kesehatan, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Seseorang yang memiliki kepribadian *sanguinis* mungkin tidak punya bakat atau kesempatan yang lebih banyak daripada orang dengan watak lainnya, tetapi mereka tampak seperti lebih banyak memiliki kesenangan. Kepribadian mereka meluap-luap dan karisma mereka yang alami sehingga punya keinginan bawaan untuk menjadi pusat perhatian. Cara yang paling nyata

untuk menemukan seorang *sanguinis* yang populer adalah dengan mendengar-dengarkan di setiap kelompok dan menemukan satu orang yang paling keras bicara dan mengobrol hampir terus-menerus.

Tipe melankolis adalah orang yang terobsesi dengan karya yang paling bagus, paling sempurna, dan mengerti estetika hidup ini. Perasaannya sangat kuat, sangat sensitif, maka bisa disimpulkan bahwa cukup banyak seniman yang memang berdarah melankolis. Kelemahan orang melankolis yaitu mudah sekali dikuasai oleh perasaan dan cukup sering perasaan yang mendasari hidupnya sehari-hari adalah perasaan murung.

Seseorang yang koleris adalah seseorang yang dikatakan berorientasi pada pekerjaan dan tugas, mempunyai disiplin kerja yang sangat tinggi. Kelebihannya adalah bisa melaksanakan tugas dengan setia, dan akan bertanggung jawab dengan tugas yang diembannya. Kelemahan orang yang berciri koleris adalah kurangnya kemampuan untuk bisa merasakan perasaan orang lain (empati), belas kasihannya terhadap penderitaan orang lain juga cukup minim, karena perasaannya kurang bermain.

Tipe *phlegmatik* adalah orang yang cenderung tenang, dari luar cenderung tidak beremosi, tidak menampakkan perasaan sedih atau senang. Naik turun emosinya itu tidak tampak dengan jelas. Orang ini memang cenderung bisa menguasai dirinya dengan cukup baik, memiliki sifat introspektif sekali, memikirkan ke dalam, bisa melihat, menatap dan memikirkan masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya. Kelemahan orang *phlegmatik* adalah ia cenderung mau ambil mudahnya, tidak mau susah, sehingga suka mengambil jalan pintas yang paling mudah dan gampang (Littauer, 2008).

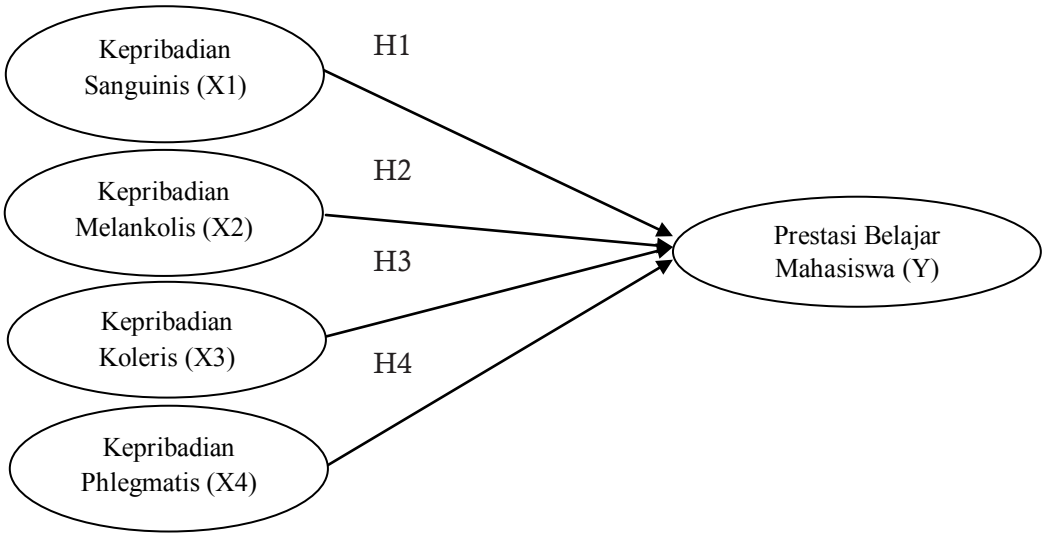

Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat berupa prestasi belajar dan variabel bebas berupa kepribadian dosen yang terdiri dari *Sanguinis, Melankolis, Koleris,* dan *Phlegmatis*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 jurusan Akuntansi, Manajemen, dan IESP yang memiliki masa studi minimal semester lima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro sampai dengan bulan Juni 2011. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer berupa data mentah dari hubungan antara variabel kepribadian dosen dengan sub variabel *sanguinis,* melankolis, koleris, dan *phlegmatis* yang sampai pada akhirnya apakah berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner. Sedangkan untuk pengukuran variabel yang ada dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 *point* yang menunjukkan sesuai atau tidak sesuai dengan *statement* tersebut. Metode analisis yang dipilih untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Pertama, analisis deskriptif dengan indeks jawaban responden. Kedua, analisis kuantitatif yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner dan digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 100 kuesioner dengan jawaban yang lengkap berhasil diperoleh dengan jumlah terbanyak berasal dari mahasiswa Jurusan Akuntansi dan Manajemen, yaitu masing-masing sebanyak 41 orang sedangkan sisanya mahasiswa IESP. Semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r_{table} untuk n=100 yaitu=0,199.

Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa semua indikator sebagai pengukur dari masing-masing konstruk variabel tersebut adalah valid. Pengujian reliabilitas untuk menguji keandalan dari suatu alat ukur untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa semua variabel memiliki hasil koefisien *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konsep pengukur masing-masing variabel adalah reliabel.

Suatu model regresi yang baik harus tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik maka model regresi tersebut masih memiliki bias, sehingga harus dilakukan langkah revisi model untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian terhadap nilai residual.

Sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan P-P Plot yang menunjukkan bahwa titik-titik residual ketiga model regresi sudah berdistribusi normal karena titik-titik tersebut yang menyebar di sekitar garis diagonal. Dengan demikian syarat kenormalan sebagai pengujian statistik dengan menggunakan regresi dapat terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*		
		B	*Std. Error*	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.788	3.218		-1.177	.242
	Sanguinis	.179	.062	.228	2.877	.005
	Melankolis	.278	.099	.242	2.811	.006
	Koleris	.419	.083	.411	5.066	.000
	Phlegmatis	.232	.098	.182	2.364	.020

Dependent Variable: Prestasi Belajar
Sumber: data yang diolah (2011)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil, dimana semuanya berada di bawah angka sepuluh. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, yang berarti variabel bebas dapat digunakan sebagai variabel independen sebagai prediktor yang independen.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatter plot*. Jika tidak terdapat pola yang teratur pada titik-titik residualnya, maka disimpulkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan berhubungan dengan nilai mutlak residual. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier untuk pembuktian hipotesis penelitian. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows* versi 16.0. Keempat variabel yang diuji menunjukkan memiliki arah koefisien positif. Namun demikian kemaknaan pengaruh prediktor sebagaimana pada model tersebut selanjutnya dibuktikan dengan pengujian hipotesis. Pengujian pengaruh secara simultan tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	386.810	4	96.702	19.883	.000[a]
	Residual	462.030	95	4.863		
	Total	848.840	99			

a. Predictors: (Constant), Phlegmatis, Koleris, Sanguinis , Melankolis

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: data yang diolah (2011)

Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai F sebesar 19,883 dengan tingkat signifikansi 0,000. Jika dilihat dari nilai signifikansi F tersebut diperoleh bahwa nilai sig F lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti, bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel tipe kepribadian *sanguinis*, melankolis, koleris maupun *phlegmatis* dari dosen, secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Sedangkan untuk menguji pengaruh secara parsial, dilakukan Uji t dengan hasil sebagaimana tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji t

	Model	t hitung	t tabel	Sig.
1	(Constant)	-1.177	1.9853	.242
	Sanguinis	2.877	1.9853	.005
	Melankolis	2.811	1.9853	.006
	Koleris	5.066	1.9853	.000
	Phlegmatis	2.364	1.9853	.020

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: data yang diolah (2011)

Hasil pengujian pengaruh kepribadian *sanguinis* dari dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa diperoleh nilai t hitung=2,877 dengan signifikansi 0,005. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H1 di dukung. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa besar kesukaan mahasiswa terhadap dosen yang memiliki tipe kepribadian *sanguinis*. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya mahasiswa yang menginginkan dosen mereka memiliki semangat/antusias yang besar dalam mengajar.

Semangat yang diberikan oleh dosen akan merangsang dan memotivasi mahasiswa untuk mendapatkan prestasi yang terbaik. Dosen *sanguinis* juga ekspresif dan inovatif dalam memberikan materi kuliah serta memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap mahasiswanya. Dengan karakteristik demikian maka dosen *sanguinis* akan dapat mendorong dan mencari sumber-sumber pengetahuan dari berbagai referensi yang ada termasuk kemauan untuk bekerja sama dengan sesama dosen maupun mahasiswa.

Upaya untuk berinovasi dalam berbagai metode perkuliahan sangat terkait dengan pencarian metode yang efektif dalam memberikan kuliah kepada mahasiswa. Tujuan utama dari hal ini adalah agar mahasiswa dapat menyerap materi perkuliahan dengan baik.

Hasil pengujian pengaruh kepribadian melankolis dari dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa diperoleh nilai t hitung=2,811 dengan signifikansi 0,006. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Hipotesis dua didukung. Hasil ini menjelaskan bahwa dosen dengan tipe kepribadian melankolis yang besar dapat mendorong mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Dosen dengan tipe melankolis diidentifikasikan sebagai dosen yang memiliki ide kreatif, berbakat, dan memiliki intelektual yang tinggi. Hal ini merupakan modal yang penting sebagai media transfer ilmu dari dosen kepada mahasiswa. Dosen ini selalu serius dan tekun sehingga dinilai dapat menjadi kebanggaan dari mahasiswa yang berharap mendapatkan ilmu dan pengetahuan sebesar-besarnya selama kuliah.

Hasil pengujian pengaruh kepribadian koleris dari dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa diperoleh nilai t hitung=5,066 dengan signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa ada kesukaan mahasiswa terhadap dosen yang memiliki tipe kepribadian koleris. Berdasarkan indeks jawaban, kesukaan mahasiswa terhadap tipe kepribadian koleris adalah yang paling besar dibanding tipe lainnya.

Dosen dengan tipe koleris diidentifikasikan sebagai dosen yang memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, tegas dalam bersikap, optimis dan mandiri. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi hal ini nampaknya menjadi salah satu dosen ideal. Tipe koleris juga selalu berorientasi pada tujuan sehingga dapat bertindak efektif dalam mengajar, selalu menguasai materi dengan baik. Dosen seperti ini dapat mendelegasikan dan mengorganisaikan mahasiswanya dengan baik. Dengan kemampuan tersebut, mahasiswa dapat belajar bukan hanya dari materi kuliah namun juga dari pandangan dan cara dosen dalam memberikan materi kuliah.

Diharapkan setiap mahasiswa dapat mengenali kekuatan dan kelemahan tipe kepribadian koleris yang dimiliki dosen saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian diharapkan kepada mahasiswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar. Mahasiswa dapat menyesuaikan dengan prilaku mengajar dosen yang koleris, sebagai tipe kepribadian ideal dalam penelitian ini.

Hasil pengujian pengaruh kepribadian phlegmatis dari dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa diperoleh nilai t hitung=2,364 dengan signifikansi 0,020. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Hipotesis empat di dukung. Hasil penelitian ini juga mendapatkan bahwa ada kesukaan mahasiswa terhadap dosen yang memiliki tipe kepribadian *phelgmatis*.

Dosen dengan tipe phlegmatis diidentifikasikan sebagai dosen yang bijaksana, yaitu bisa memperhatikan, mendengarkan, dan memahami baik dan buruknya seseorang. Sehingga cenderung bisa menguasai diri. Selain itu dosen seperti ini juga sabar, tenang, dan bisa menjadi pendengar yang baik. Hal ini menjadikan mahasiswa tidak merasa tegang atau tertekan pada saat diajar oleh dosen. Tipe ini juga supel dan bisa mengambil keputusan dengan baik. Kondisi demikian dapat memberikan peran pada mahasiswa untuk dapat lebih aktif dalam perkuliahan.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square* pada model sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 8. Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yang diperoleh sebesar 0,433. Hal ini berarti 43,3% prestasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh tipe kepribadian sanguinis, melankolis, koleris maupun phlegmatis dari dosen, dan 56,7% lainnya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675[a]	.456	.433	2.20533

a. Predictors: (Constant), Phlegmatis, Koleris, Sanguinis , Melankolis

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: data yang diolah (2011)

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yang diperoleh sebesar 0,433. Hal ini berarti 43,3% prestasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh tipe kepribadian sanguinis, melankolis, koleris maupun *phlegmatis* dari dosen, dan 56,7% lainnya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasar penelitian, dapat disimpulkan bahwa dosen dengan tipe melankolis yang besar dapat mendorong mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Dosen ini diidentifikasikan sebagai dosen yang memiliki ide kreatif, berbakat, dan memiliki intelektual yang tinggi. Dosen dengan tipe koleris yang besar dapat mendorong mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Berdasarkan indeks jawaban, kesukaan mahasiswa terhadap tipe kepribadian koleris adalah yang paling besar dibanding tipe lainnya. Dosen dengan tipe koleris diidentifikasikan sebagai dosen yang selalu berorientasi pada tujuan sehingga dapat bertindak efektif dalam mengajar, dan selalu menguasai materi dengan baik. Dosen dengan tipe phlegmatis yang besar dapat mendorong mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Tipe ini diidentifikasikan sebagai dosen yang bijaksana yaitu bisa memperhatikan, mendengarkan, dan memahami baik dan buruknya seseorang, sehingga cenderung bisa menguasai diri.

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain jumlah responden belum bisa menggambarkan kondisi *riil* yang sesungguhnya, hasil pengisian kuesioner terutama untuk jenis pertanyaan terbuka masih terdapat beberapa yang berisi jawaban kosong, hal ini dikarenakan aktivitas beberapa responden yang cukup padat sehingga kurang teliti dalam mengisi semua pertanyaan terbuka yang ada. Saran penelitian mendatang, yaitu menambah variabel independen lainnya selain kepribadian dosen, agar lebih melengkapi penelitian ini karena masih ada variabel-variabel independen lain di luar penelitian ini yang mungkin bisa mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, seperti pendapat mahasiswa tentang efektivitas dosen dalam mengajar (Emery et al., 2003; Al-Issa & Suleiman, 2007), fasilitas kampus, regulasi perguruan tinggi, minat mahasiswa terhadap bidang studi, motivasi belajar, dan lingkungan disekitar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Issa, A & Sulieman, H. 2007. Student evaluations of teaching: perceptions and biasing factors. *Quality Assurance in Education*. Vol. 15. Issue. 3, pp: 303-317.

Bathmaker, A. 2005. Becoming a lecturer in further education in England: the construction of professional identity and the role of communities of practice. *Journal of Education for Teaching.* Vol. 31, No. 1, pp: 47-62.

Boyd, P., Allan, S & Reale, P. 2010. Being a Teacher Educator: pedagogy, scholarship and identity of lecturers in teacher education in further education workplace contexts. *Unpublished Thesis.* University of Cumbria.

Chamorro-Premuzic, T., Adrian, F & Martin, L. 2007. Personality and approaches to learning predict preference for different teaching methods. *Learning and Individual Differences.* Vol. 17, pp: 241-250.

Emery, C. E., Kramerand, T. R & Tian, R. G. 2003. Return to academic standards: a critique of student evaluations of teaching effectiveness. *Quality Assurance in Education.* Vol. 11, No. 1, pp: 37-46.

Eom, S. B., Wen, H. J & Ashill, N. 2006. The Determinants of Students' Perceived Learning Outcomes and Satisfaction in University Online Education: An Empirical Investigation. *Decision Sciences Journal of Innovative Education.* Vol. 4, Issue. 2, pp: 215-235.

Henderson, M & Bradey, S. 2008. Recognising the importance of identity in the development of academics pedagogical beliefs and web-enhanced teaching practices. *Unpublished Thesis.* Proceedings of Society for Information Technoligy and Teacher Education International Conference, Australia.

Littauer, F. 2008. *Personality Plus: Bagaimana Memahami Orang Lain dengan Memahami Diri Anda Sendiri*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Makmun, A. S. 2006. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Maxwell, B. 2010. In-service initial teacher education in the learning and skills sector in England: integrating course and workplace learning. *Vocations and Learning.* Vol. 3, No. 3, pp: 185-202.

Surakhmad, W. 2006. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar.* Bandung: Tarsito.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2005. Diperbanyak oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia.